

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sebutan gemah ripah loh jinawi. Ungkapan gemah ripah loh jinawi menggambarkan keadaan bumi pertiwi yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Kenyataannya masyarakat belum mampu memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Hal ini mengakibatkan kondisi masyarakat Indonesia yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara ekonomi di suatu daerah (Jacobus *et al.*, 2010). Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan utama baik berupa pangan, sandang maupun papan. Persoalan kemiskinan masyarakat merupakan bentuk permasalahan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang tidak merata sehingga menimbulkan kesenjangan sosial.

Kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam persoalan pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin. Salah satu kebijakan pemerintah yang terealisasi adalah peningkatan kehidupan ekonomi pemanfaatan sumber daya alam di bidang pertanian telah dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan produksi pertanian sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian yang telah terealisasi belum berjalan secara optimal. Hal ini

disebabkan belum optimalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. SDM yang rendah dapat menghambat keberlanjutan pelaksanaan pembangunan pertanian.

Perbaikan dan peningkatan kualitas SDM harus dikembangkan untuk mengoptimalkan kebijakan pembangunan pertanian. SDM yang unggul mampu membantu dalam peningkatan pembangunan pertanian meskipun sumber daya alam (SDA) yang dimiliki terbatas. Kualitas tersebut dibuktikan dengan memberdayakan kaum wanita. Pemberdayaan wanita mampu menghasilkan SDM dalam rumah tangga yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan (Elizabeth, 2009).

Pemberdayaan tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Pemerintah berinisiatif untuk menangani masalah pertanian di Indonesia yaitu dengan mengadakan program yang diberikan kaum wanita. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok tani yang memberdayakan tenaga kerja wanita untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan bercocok tanam maupun kegiatan lainnya yang dapat menambah pundi-pundi rupiah.

Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang menjalankan program Kelompok Wanita Tani (KWT). Awal mula dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yaitu sebagai wadah untuk memberdayakan ibu-ibu guna menyatukan tekad dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kelompok Wanita

Tani (KWT) Mandiri berdiri pada tahun 2012 dan telah di sahkan oleh lurah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Nomor Surat Keputusan 411.6/06 tanggal 25 Januari 2013. Awal mula dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri atas peran akademisi Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Pemerintah Kota Semarang sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk karena potensi SDA Kelurahan Cepoko dan alokasi waktu luang yang dimiliki anggota. Pemanfaatan waktu luang dapat menjadi alternatif bagi anggota untuk mengembangkan potensi yang di miliknya tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Kegiatan awal KWT adalah penanaman sayur organik, pembuatan jahe instan, pie susu, roti tape susu, bolu, roti chiffon dan makanan ringan. Kegiatan yang masih bertahan hingga sekarang adalah pembuatan POC dan makanan ringan. Alasan kegiatan penanaman sayur organik, pembuatan jahe instan, pie susu, roti tape susu, bolu, roti chiffon tidak bertahan karena kurangnya antusias anggota KWT. Kurangnya antusias anggota KWT disebabkan oleh kesulitan dalam menjual produk karena tidak dapat bertahan lama dan kepentingan usaha pribadi.

Penelitian dilakukan untuk mengkaji latar belakang masalah dalam penelitian. Sejauh mana kegiatan, curahan waktu serta akses dan kontrol Kelompok Wanita Tani dalam menunjang perekonomian keluarga demi keberlangsungan hidup. KWT Mandiri diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya dalam melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT.

Rumusan Masalah

Pembangunan pertanian yang belum optimal, disebabkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah. SDM yang rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini terjadi di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Semarang. Kekayaan SDA yang dimiliki tidak dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga tidak dapat meningkatkan perekonomian. Melihat dari permasalahan tersebut Pemerintah berinisiatif untuk menangani masalah pertanian di Indonesia yaitu dengan mengadakan program yang diberikan kaum wanita. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga, yang harapannya dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Maka dari itu, dilakukan kajian mengenai bagaimana peran anggota KWT terhadap perekonomian keluarga, curahan waktu akses dan kontrol anggota KWT Mandiri. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan anggota KWT Mandiri di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?
2. Berapa jam curahan waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif dan reproduktif ?
3. Bagaimana akses dan kontrol anggota KWT Mandiri dalam perekonomian keluarga di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kegiatan anggota KWT Mandiri di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Menganalisis curahan waktu yang digunakan anggota KWT Mandiri untuk kegiatan produktif dan reproduktif dalam perekonomian keluarga di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Menganalisis akses dan kontrol anggota KWT Mandiri dalam perekonomian keluarga di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Acuan bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya terkait tentang peran anggota KWT Mandiri dalam perekonomian keluarga.
2. Memberikan wawasan bagi masyarakat yang berkaitan dengan peran anggota KWT Mandiri dalam perekonomian keluarga.
3. Memberikan wawasan bagi penulis mengenai terkait tentang peran pembagian kerja, curahan waktu serta akses dan kontrol kelompok wanita tani KWT Mandiri dalam perekonomian keluarga.